
ANALISIS PERSEPSI PENGUNJUNG OBJEK WISATA TWA LEMBAH HARAU, KABUPATEN LIMAPULUH KOTA PROVINSI SIMATERA BARAT

ANALYSIS OF VISITOR PERCEPTIONS OF THE HARAU VALLEY NATURE TOURISM PARK (TWA), LIMAPULUH KOTA REGENCY, WEST SUMATRA PROVINCE

Elfa Yeni^{*1}

¹Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Kependidikan, Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh, Indonesia

*Email penulis korespondensi: elfayeni007@gmail.com

Received: 04-05-2026

Accepted: 20-05-2026

Published: 10-07-2026

Article URL: <https://doi.org/10.64617/kreyat.v4i2.1-12>

ABSTRACT

This study aims to analyze visitors' perceptions of tourism facilities at the Harau Valley Tourist Attraction. The study employed a quantitative descriptive approach. The research population consisted of all visitors to the Harau Valley Tourist Attraction, totaling 160,242 individuals. The sample was determined using an incidental sampling technique, resulting in 100 respondents. Data were collected through a questionnaire based on a Likert scale, which had been tested for validity and reliability. The data were analyzed descriptively by calculating the mean score to determine the category of visitors' perceptions. The results indicate that, overall, visitors' perceptions of the tourism facilities at the Harau Valley Tourist Attraction fall into the fairly good category, with a mean score of 172.01, which lies within the score range of 157.1–185.9. Based on each indicator, visitors' perceptions of the physical appearance of the tourism facilities are categorized as poor, with a mean score of 49.46 within the score range of 42.7–53.9. Visitors' perceptions of the functionality of the tourism facilities are categorized as fairly good, with a mean score of 34.04 within the score range of 31.4–37.6. Similarly, perceptions of the location of the tourism facilities are categorized as fairly good, with a mean score of 46.65 within the score range of 39.4–47.6, while perceptions of the quality of the tourism facilities are also categorized as fairly good, with a mean score of 42.86 within the score range of 39.8–48.2.

Keywords: Tourism facilities; Visitor perceptions; Harau Valley Nature Tourism Park

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi pengunjung terhadap fasilitas wisata di Objek Wisata Lembah Harau. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh pengunjung Objek Wisata Lembah Harau yang berjumlah 160.242 orang. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik incidental sampling dengan jumlah responden

sebanyak 100 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket menggunakan skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata untuk menentukan kategori persepsi pengunjung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan persepsi pengunjung terhadap fasilitas wisata di Objek Wisata Lembah Harau tergolong dalam kategori cukup baik, dengan nilai rata-rata sebesar 172,01 yang berada pada rentang skor 157,1–185,9. Berdasarkan masing-masing indikator, persepsi pengunjung terhadap bentuk fasilitas wisata tergolong kurang baik dengan nilai rata-rata sebesar 49,46 pada rentang skor 42,7–53,9. Persepsi terhadap fungsi fasilitas wisata tergolong cukup baik dengan nilai rata-rata sebesar 34,04 pada rentang skor 31,4–37,6. Persepsi terhadap lokasi fasilitas wisata juga tergolong cukup baik dengan nilai rata-rata sebesar 46,65 pada rentang skor 39,4–47,6, sedangkan persepsi terhadap mutu fasilitas wisata tergolong cukup baik dengan nilai rata-rata sebesar 42,86 pada rentang skor 39,8–48,2.

Kata Kunci: Fasilitas wisata; Persepsi pengunjung; TWA Lembah Harau

PENDAHULUAN

Taman Wisata Alam (TWA) Lembah Harau merupakan salah satu destinasi wisata alam unggulan di Provinsi Sumatera Barat yang dikenal memiliki keunikan bentang alam berupa tebing batu, air terjun, serta keindahan lanskap yang bernilai ekologis dan estetis tinggi. Potensi tersebut menjadikan Lembah Harau sebagai kawasan strategis dalam pengembangan pariwisata alam dan ekowisata berbasis konservasi. Jumlah wisatawan TWA Lembah Harau tahun 2018 meningkat sebesar 37% dari tahun sebelumnya yaitu sebanyak 358.827 wisatawan (BPS, 2022). Tingginya permintaan akan objek wisata khususnya di TWA Lembah Harau akan mendorong pengelola untuk terus melakukan pengembangan dan pembangunan yang akan berdampak terhadap aspek ekologi, sosial dan ekonomi lanskap tersebut.

TWA Lembah Harau terletak di Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat. Melalui Rencana Tata Ruang Wilayah tahun 2012, TWA Lembah Harau dinyatakan sebagai salah satu objek wisata unggulan (Ismawati et al, 2017). TWA Lembah Harau memiliki bentukan lanskap yang khas yaitu dikelilingi tebing-tebing tinggi yang menawan. Adapun atraksi alam yang dapat dinikmati di TWA Lembah Harau yaitu berupa keindahan lanskap (landscape beauty) dan air terjun. Vegetasi yang mendominasi lanskap TWA Lembah Harau merupakan tipe vegetasi primer hutan hujan tropis pegunungan. Tidak hanya keindahan alam saja yang ditawarkan oleh lanskap TWA Lembah Harau, akan tetapi juga mempunyai keanekaragaman satwa dan jenis tumbuhan. Sari et al (2012) menemukan jenis burung yang didapatkan di lanskap Lembah Harau adalah sebanyak 50 jenis diantaranya termasuk elang ular bido (*Spilornis cheela*), cangkak merah (*Ardea purpurea*), enggang cula (*Buceros rhinoceros*) serta jenis burung lainnya. Elmiwati (2015) juga menemukan 4 spesies kantong semar (*Nepenthes spp*) tersebar di lanskap TWA Lembah Harau.

Meskipun memiliki popularitas dan potensi yang besar, pengelolaan kawasan wisata TWA Lembah Harau masih menghadapi berbagai kendala. Aksesibilitas yang terbatas, minimnya identitas visual kawasan seperti ikon dan penanda gerbang masuk, serta kondisi infrastruktur dan fasilitas pendukung yang belum optimal menyebabkan pengalaman wisata

yang dirasakan pengunjung kurang berkesan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi wisata yang dimiliki dengan kualitas pengelolaan dan pelayanan yang diterima wisatawan.

Permasalahan pengelolaan kawasan juga dipengaruhi oleh sistem tata kelola yang melibatkan berbagai pihak, baik pemerintah daerah maupun masyarakat setempat dari beberapa nagari. Pengelolaan yang tidak terintegrasi ini berpotensi menimbulkan perbedaan kepentingan dan berdampak pada kualitas pelayanan wisata. Selain itu, konsep pengembangan kawasan yang masih bersifat klasik dan tradisional dinilai kurang mampu menjawab tuntutan wisatawan modern yang mengharapkan kenyamanan, keamanan, dan pelayanan berkualitas.

Pengelolaan lanskap TWA Lembah Harau saat ini dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lima Puluh Kota. Pengelola bersama investor pada saat ini terus melakukan berbagai upaya pengembangan dan pembangunan atraksi wisata artifisial dan fasilitas penunjang di sekitar lanskap TWA Lembah Harau seperti membangun taman kelinci, little eropa, homestay, arena bersampan, arena berkuda serta tempattempat berfoto (selfie). Pesatnya pembangunan dan pengembangan yang dilakukan pengelola akan berdampak terhadap berbagai aspek. Ekowisata membawa dampak positif dan negatif pada aspek ekonomi dan sosial budaya. Pengelolaan ekowisata yang tidak memadai akan berdampak negatif bagi masyarakat dan menurunkan kepedulian terhadap lanskap oleh wisatawan dan pemangku kepentingan yang secara tidak langsung dapat merusak lanskap habitat alami (Bhardwaj et al, 2019) terutama pada lanskap perkotaan (Sari et al, 2014).

Beberapa penelitian terdahulu tentang TWA Lembah Harau ini telah dilakukan. Seperti (Sandy, 2020) telah melakukan kajian tentang persepsi pengunjung dan menghitung nilai ekonomi dari TWA Lembah Harau. Sementara (Deki Yusman, 2021) telah meneliti tentang manajemen kawasan wisata Lembah Harau ini. Sedangkan (Erita, 2011) telah mengkaji Pengembangan Potensi Objek Wisata Kecamatan Harau. Untuk pengembangan pariwisata, persepsi dan kepuasan pengunjung merupakan indikator penting untuk menilai keberhasilan pengelolaan suatu destinasi wisata. Persepsi pengunjung terhadap fasilitas, pelayanan, aksesibilitas, dan pengelolaan kawasan akan memengaruhi tingkat kepuasan, minat kunjungan ulang, serta rekomendasi kepada wisatawan lain. Oleh karena itu, kajian mengenai persepsi dan kepuasan pengunjung terhadap objek wisata TWA Lembah Harau menjadi penting sebagai dasar evaluasi dan perumusan strategi pengelolaan wisata yang berkelanjutan dan berorientasi pada peningkatan kualitas layanan.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kawasan Taman Wisata Alam (TWA) Lembah Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat. TWA Lembah Harau terletak pada 00°05'39'' LS - 00°06'41'' LS dan 100°39'10'' BT - 100°40'52'' BT. Lokasi ini dipilih karena merupakan salah satu destinasi wisata alam unggulan yang memiliki tingkat kunjungan wisatawan cukup tinggi namun masih menghadapi berbagai permasalahan pengelolaan.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan Juli tahun 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, dengan metode survei. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan persepsi dan tingkat kepuasan pengunjung terhadap objek wisata TWA Lembah Harau berdasarkan penilaian langsung dari wisatawan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari penyebaran kuesioner ke kepada pengunjung TWA Lembah Harau. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert. Sedangkan data sekunder didapatkan dari studi literatur, laporan instansi terkait, dokumen pengelolaan kawasan, serta publikasi ilmiah yang relevan dengan pariwisata dan kepuasan pengunjung.

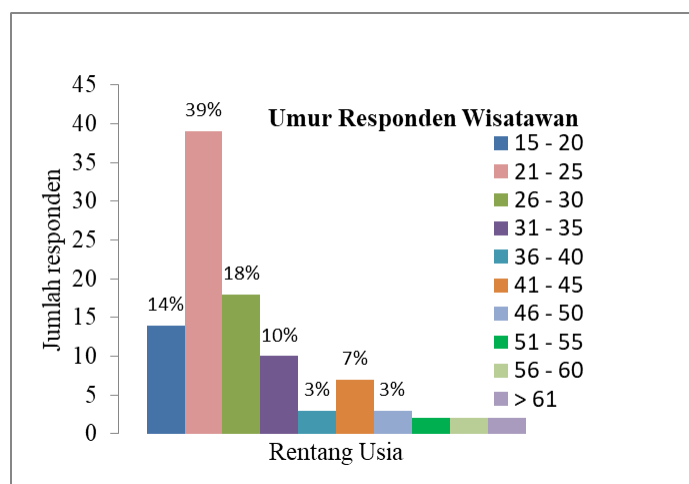
Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengunjung yang berwisata ke TWA Lembah Harau selama periode penelitian. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *accidental sampling*, yaitu responden yang secara kebetulan ditemui di lokasi penelitian dan bersedia mengisi kuesioner. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan pertimbangan keterwakilan data dan keterbatasan waktu penelitian, dengan jumlah responden sebanyak 100 orang. Jumlah ini dinilai telah memenuhi syarat minimal untuk analisis persepsi dan kepuasan pengunjung.

Penelitian ini menganalisis persepsi pengunjung, yang dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata (mean) dari setiap indikator persepsi untuk mengetahui penilaian pengunjung terhadap kualitas objek wisata dan analisis kepuasan pengunjung, dilakukan dengan menghitung skor kepuasan berdasarkan penilaian responden terhadap indikator kepuasan. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk memudahkan interpretasi, kemudian dibahas secara deskriptif dengan mengaitkan hasil penelitian dengan teori dan penelitian terdahulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

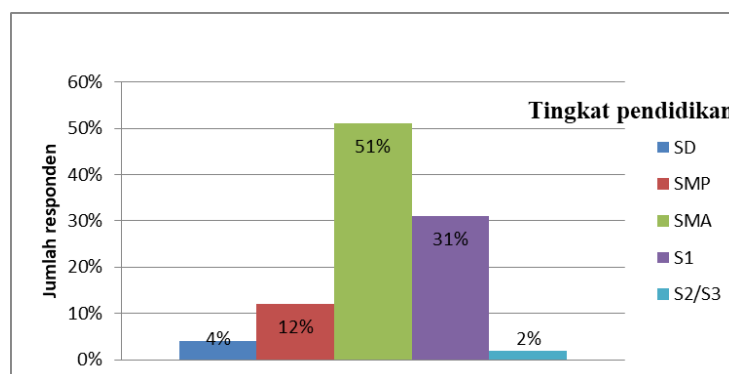
Karakteristik Sosio-Demografi pengunjung yang akan digunakan untuk mengukur kepuasan pengunjung terhadap objek wisata di kawasan sekitar Taman Wisata Alam Lembah Harau dibagi menjadi enam kelompok yaitu jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, pekerjaan, asal kedatangan, pekerjaan, dan pendapatan per bulan. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan pengunjung terbanyak yang datang ke objek wisata yang ada di kawasan sekitar TWA Lembah Harau berusia antara 21- 25 tahun yaitu sekitar 39%. Selanjutnya 18% pengunjung yang berusia 26-30 tahun, 14% pengunjung yang berusia 15-20 tahun, 10% pengunjung yang berusia 31-35, 10% pengunjung yang berusia 41-45 tahun, 3% pengunjung yang berusia 36- 40 tahun dan 46-50 tahun, dan 2% pengunjung yang berusia lebih dari 50 tahun. Rentang usia pengunjung yang mengunjungi objek wisata ini dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Karakteristik wisatawan berdasarkan umur
Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2026)

Karakteristik responden berdasarkan umur

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa mayoritas pengunjung objek wisata di kawasan sekitar TWA Lembah Harau adalah 51%, selanjutnya 31% pengunjung dengan tamatan S1, 12% pengunjung dengan tamatan SMP, 4% pengunjung dengan tamatan SD dan 2% pengunjung dengan tamatan S2/S3. Tingkat pendidikan pengunjung ini dapat dilihat pada gambar 2 dibawah ini.

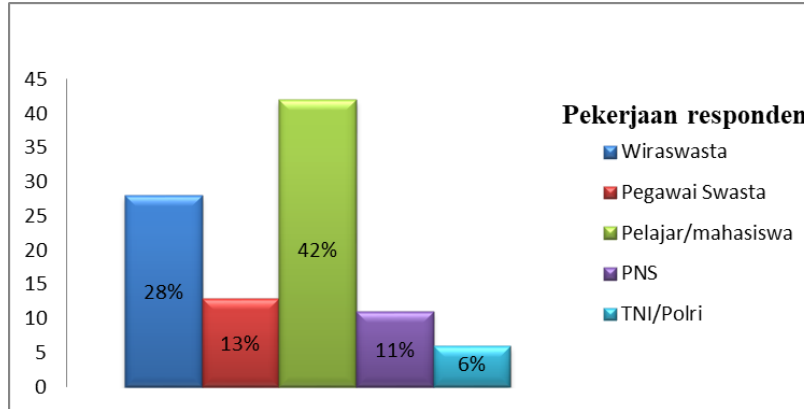


Gambar 2. Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan
Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2026)

Karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa profesi pengunjung objek wisata di kawasan sekitar TWA Lembah Harau adalah pelajar/mahasiswa yaitu sekitar 42%. selanjutnya

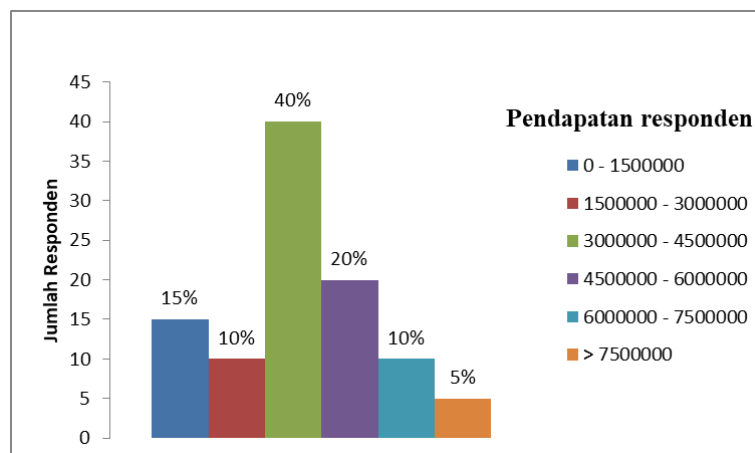
berprofesi sebagai wiraswasta sebanyak 28%, pegawai swasta sebanyak 13%, PNS sebanyak 11% dan TNI/Polri sebanyak 6%. Tingkat pendidikan pengunjung ini dapat dilihat pada gambar 3 dibawah ini.



Gambar 3. Karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan
Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2026)

Karakteristik responden berdasarkan Pendapatan

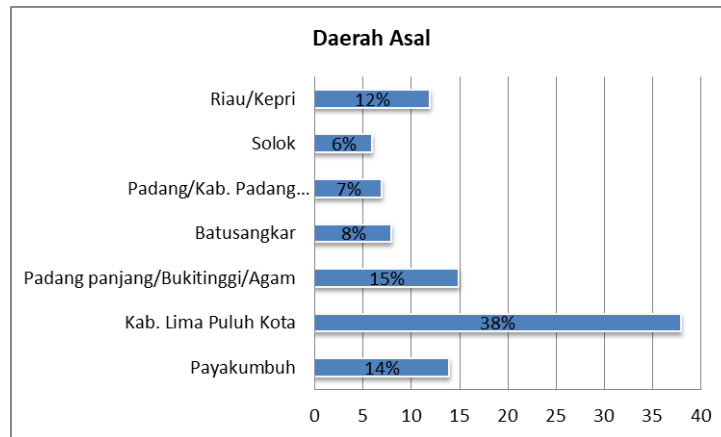
Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pendapatan pengunjung yang berwisata di objek wisata kawasan sekitar TWA Lembah Harau adalah Rp 3.000.000-Rp4.500.000 yaitu sebanyak 40%, Rp. 4.500.000-Rp 6.000.000 sebanyak 20%, Rp 0-Rp.1.500.000 sebanyak 15%, Rp. 1.500.000-Rp.3.000.000 dan Rp. 6.000.000 Rp.7.500.000 sebanyak 10% dan lebih dari Rp7.500.000 sebanyak 5%. Tingkat pendapatan pengunjung dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan
Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2026)

Karakteristik Responden Berdasarkan Asal

Hasil penelitian menunjukkan pengunjung objek wisata TWA Lembah Harau berasal dari kabupaten Limapuluh Kota 38%, Padang Panjang/Bukittinggi/Agam 15%, Riau/kepri 12%, Payakumbuh 14%, Batusankar 8% dan Solok 6%. Persentase pengunjung ini dapat dilihat pada gambar 5 di bawah ini.



Gambar 5. Grafik Karakteristik Responden
Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2026)

Deskripsi Persepsi Pengunjung Fasilitas Wisata Di Objek Wisata TWA Lembah Harau

Berdasarkan perhitungan mengenai hasil statistik persepsi pengunjung tentang fasilitas wisata di objek wisata Lembah Harau Kabupaten Lima Puluh Kota diperoleh nilai rata-rata 172,01, skor terendah 85 dan skor tertinggi 258. Maka diperoleh gambaran kategori penilaian hasil penelitian seperti pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Klasifikasi Variabel Persepsi Pengunjung
Fasilitas Wisata Di Objek Wisata Lembah Harau Kabupaten Lima Puluh Kota

Kategori	Rentang skor	F	%
Sangat baik	>214,7	13	13 %
Baik	185,9 – 214,7	19	19%
Cukup Baik	157,1 - 185,9	27	27%
Kurang baik	128,3 - 157,1	33	33%
Tidak baik	< 128,3	7	7%
Jumlah		50	100

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2026)

Berdasarkan pengkategorian skor dan nilai rata-rata pada statistik data hasil penelitian, terlihat bahwa nilai rata-rata persepsi pengunjung tentang fasilitas wisata sebesar 172,01 berada pada rentang skor 157,1 ± 185,9 dengan kategori cukup. Berdasarkan hasil perhitungan statistik mengenai pengunjung persepsi tentang fasilitas wisata di objek wisata Lembah Harau Kabupaten Lima Puluh Kota ditinjau dari indikator bentuk fasilitas diperoleh nilai rata-rata 49.23, skor terendah 26 dan skor tertinggi 93. Maka diperoleh gambaran kategori penilaian hasil penelitian seperti pada tabel 2.

Tabel 2. Klasifikasi Variabel Persepsi Pengunjung
Fasilitas Wisata Di Objek Wisata Lembah Harau Kabupaten Lima Puluh Kota
ditinjau dari Indikator Bentuk Fasilitas

Kategori	Rentang skor	F	%
Sangat baik	>76,3	1	1 %
Baik	65,1 – 76,3	8	8%
Cukup Baik	53,9 – 65,1	29	29%
Kurang baik	42,7 – 53,9	33	33%
Tidak baik	< 42,7	50	50%
Jumlah		50	100

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2026)

Berdasarkan pengkategorian skor dan nilai rata-rata, terlihat bahwa nilai rata-rata persepsi pengunjung tentang fasilitas wisata ditinjau dari indikator bentuk fasilitas sebesar 49,46 berada pada rentang skor $42,7 \pm 53,9$ dengan kategori kurang baik.

1. Fungsi Fasilitas

Berdasarkan hasil perhitungan statistik mengenai persepsi pengunjung tentang fasilitas wisata di objek wisata Lembah Harau Kabupaten Lima Puluh Kota ditinjau dari indikator fungsi fasilitas diperoleh nilai rata-rata 34,04, skor terendah 16 dan skor tertinggi 53. Maka diperoleh gambaran kategori penilaian hasil penelitian seperti pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Klasifikasi Variabel Persepsi Pengunjung Fasilitas Wisata
di Objek Wisata Lembah Harau Kabupaten Lima Puluh Kota
ditinjau dari Indikator Fungsi Fasilitas

Kategori	Rentang skor	F	%
Sangat baik	>43,8	15	15%
Baik	37,6 – 43,8	21	21%
Cukup Baik	31,4 – 37,6	17	17%
Kurang baik	25,2 – 31,4	30	30%
Tidak baik	< 25,2	17	17%
Jumlah		50	100

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2026)

Berdasarkan pengkategorian skor dan nilai rata-rata pada statistik data hasil penelitian, terlihat bahwa nilai rata-rata persepsi pengunjung tentang fasilitas wisata ditinjau dari indikator fungsi fasilitas sebesar 34,04 berada pada rentang skor $31,4 \pm 37,6$ dengan kategori cukup baik.

2. Lokasi Fasilitas

Berdasarkan hasil perhitungan statistik mengenai persepsi pengunjung tentang fasilitas wisata di objek wisata Lembah Harau Kabupaten Lima Puluh Kota ditinjau dari indikator semangat kerja diperoleh nilai rata-rata 45,65, skor terendah 19 dan skor tertinggi 68. Maka diperoleh gambaran kategori penilaian hasil penelitian seperti pada Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Klasifikasi Variabel Persepsi Pengunjung Fasilitas Wisata
di Objek Wisata Lembah Harau Kabupaten Lima Puluh Kota
ditinjau dari Indikator Lokasi Fasilitas

Kategori	Rentang skor	F	%
Sangat baik	>43,8	15	15%
Baik	37,6 – 43,8	21	21%
Cukup Baik	31,4 – 37,6	17	17%
Kurang baik	25,2 – 31,4	30	30%
Tidak baik	< 25,2	17	17%
Jumlah		50	100

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2026)

Berdasarkan pengkategorian skor dan nilai rata-rata pada statistik data hasil penelitian, terlihat bahwa nilai rata-rata persepsi pengunjung tentang fasilitas wisata ditinjau dari indikator semangat kerja sebesar 46,65 berada pada rentang skor $39,4 \pm 47,6$ dengan kategori cukup baik.

3. Mutu Fasilitas

Berdasarkan hasil perhitungan statistik mengenai persepsi pengunjung tentang fasilitas wisata di objek wisata Lembah Harau Kabupaten Lima Puluh Kota ditinjau dari indikator mutu fasilitas diperoleh nilai rata-rata 42,86, skor terendah 19 dan skor tertinggi 69. Maka diperoleh gambaran kategori penilaian hasil penelitian seperti pada Tabel 5.

Tabel 5. Klasifikasi Variabel Persepsi Pengunjung
Fasilitas Wisata di Objek Wisata Lembah Harau Kabupaten Lima Puluh Kota
ditinjau dari Indikator Mutu Fasilitas

Kategori	Rentang skor	F	%
Sangat baik	>56,5	14	14%
Baik	48,2 – 56,5	17	17%
Cukup Baik	39,8 – 48,2	26	26%
Kurang baik	31,5 – 39,8	26	26%
Tidak baik	< 31,5	17	17%
Jumlah		50	100

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2026)

Berdasarkan pengkategorian skor dan nilai rata-rata pada statistik data hasil penelitian, terlihat bahwa nilai rata-rata persepsi pengunjung tentang fasilitas wisata ditinjau dari indikator disiplin kerja sebesar 42,86 berada pada rentang skor $39,8 \pm 48,2$ dengan kategori cukup baik.

Pembahasan

Penelitian ini telah menemukan gambaran persepsi pengunjung tentang fasilitas wisata di objek wisata Lembah Harau Kabupaten Lima Puluh Kota. Berdasarkan pengkategorian skor dan nilai rata-rata pada statistik data hasil penelitian, terlihat bahwa nilai rata-rata persepsi pengunjung tentang fasilitas wisata motivasi kerja karyawan sebesar 172,01 berada pada rentang skor $157,1 \pm 185,9$ dengan kategori cukup baik. Menurut Mill (2000) fasilitas wisata

adalah pelayanan pendukung yang selalu siap dimanfaatkan oleh para wisatawan dan pelayanan tersebut menawarkan mutu dan harga yang sesuai dengan kebutuhan wisata. Teori tersebut menunjukkan bahwa fasilitas wisata merupakan hal penting yang dibutuhkan oleh para wisatawan. Berikut fasilitas wisata ditinjau dari indikator bentuk fasilitas, fungsi fasilitas, lokasi fasilitas, dan mutu fasilitas.

Bentuk Fasilitas

Persepsi pengunjung tentang fasilitas wisata di objek wisata Lembah Harau Kabupaten Lima Puluh Kota ditinjau dari indikator bentuk fasilitas berada pada kategori kurang baik dengan nilai rata-rata sebesar 49,46 berada pada rentang skor $42,7 \pm 53,9$. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Online): bentuk adalah yang ditampilkan atau tampak. Sesuai dengan teori Soekadijo (2000) bentuk suatu fasilitas wisata harus dapat dikenal (*recognizable*) oleh wisatawan. Teori tersebut menunjukkan bahwa bentuk fasilitas harus mudah dikenal, hal ini karena tidak ada gunanya suatu fasilitas yang tersedia pada suatu objek wisata jika tidak dikenali oleh orang yang diharapkan dapat menggunakannya. Dari teori yang ada jelas terlihat bentuk fasilitas yang tersedia pada objek wisata Lembah Harau belum memenuhi kebutuhan dan keinginan sesuai dengan ekspektasi pengunjung yang datang ke Lembah Harau.

Fungsi Fasilitas

Persepsi pengunjung tentang fasilitas wisata di objek wisata Lembah Harau Kabupaten Lima Puluh Kota ditinjau dari indikator fungsi fasilitas berada pada kategori cukup baik dengan nilai rata-rata sebesar 34,04 berada pada rentang skor $31,4 \pm 37,6$. Sesuai dengan teori Soekadijo (2000) fungsi artinya fasilitas disediakan yang harus berfungsi dengan baik sebagaimana mestinya. Teori menunjukkan tersebut bahwa fasilitas harus berfungsi dengan baik sehingga dapat dipergunakan oleh setiap pengunjung yang datang ke objek wisata tersebut. Dari teori yang ada jelas terlihat fungsi fasilitas yang tersedia pada objek wisata Lembah Harau belum memenuhi kebutuhan dan keinginan sesuai dengan ekspektasi pengunjung yang datang ke Lembah Harau.

Lokasi Fasilitas

Persepsi pengunjung tentang fasilitas wisata di objek wisata Lembah Harau Kabupaten Lima Puluh Kota ditinjau dari indikator lokasi fasilitas berada pada kategori cukup baik dengan nilai rata-rata sebesar 46,65 berada pada rentang skor $39,4 \pm 47,6$. Sesuai dengan teori Soekadijo (2000) lokasi fasilitas artinya lokasi tersebut harus mudah ditemui dan tidak membingungkan wisatawan. Dari teori yang ada terlihat lokasi fasilitas yang tersedia pada objek wisata Lembah Harau belum memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan sesuai dengan ekspektasi pengunjung yang datang ke Lembah Harau.

Mutu Fasilitas

Persepsi pengunjung tentang fasilitas wisata di objek wisata Lembah Harau Kabupaten Lima Puluh Kota ditinjau dari indikator mutu fasilitas berada pada kategori cukup

baik dengan nilai rata-rata sebesar 42,86 berada pada rentang skor $39,8 \pm 48,2$. Sesuai dengan pengertian mutu menurut Wahmuji (1991) mutu adalah (ukuran), baik buruk suatu benda, atau taraf derajat (kepandaian, kecerdasan, kualitas). Teori menunjukkan bahwa tersebut bahwa fasilitas harus memiliki mutu yang baik sehingga dapat dipergunakan oleh setiap pengunjung yang datang ke objek wisata tersebut. Dari teori yang ada jelas terlihat mutu fasilitas yang tersedia pada objek wisata Lembah Harau belum memenuhi kebutuhan dan keinginan sesuai dengan ekspektasi pengunjung yang datang ke Lembah Harau.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan persepsi pengunjung tentang fasilitas wisata di objek wisata Lembah Harau Kabupaten Lima Puluh Kota tergolong pada cukup baik. kategori Sedangkan berdasarkan indikator bentuk fasilitas tergolong pada kategori kurang baik, fungsi fasilitas tergolong pada kategori cukup baik, lokasi fasilitas tergolong pada kategori cukup baik, dan mutu fasilitas tergolong pada kategori cukup baik. Untuk Pemerintah setempat diharapkan dapat memperbaiki fasilitas wisata yang telah ada dan membuat jadwal pemeliharaan fasilitas tersebut. Selanjutnya mampu bekerjasama dengan masyarakat setempat dalam mengelola objek wisata. Diharapkan penelitian ini menjadi bahan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, serta menjadi informasi yang memadai khususnya bagi pihak terkait dan menjadi bahan pembelajaran. Untuk peneliti lain diharapkan lebih memperluas kajian tentang pengelolaan objek wisata, atraksi wisata, promosi wisata, aksesibilitas, dan kepuasan pengunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kab. Lima Puluh Kota. (2022). Kecamatan Harau Dalam Angka. Kabupaten Lima Puluh Kota: *Badan Pusat Statistik Kabupaten Lima Puluh Kota*.
- Deki Yusman, N. E. (2021). Manajemen Kawasan Wisata Lembah Harau Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Menara Ilmu*, XV(01), 32-34.
- Elmiwati. (2015). Studi Identifikasi Spesies Kantong Semar (*Nepenthes Spp.*) Di Kawasan Cagar Alam Lembah Harau Abupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat. *J. Phot*, 6(1):107 - 110.
- Lembah Harau Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat. *J. Phot*, 6(1):107 - 110.
- Erita, Y. (2011). Pengembangan Potensi Objek Wisata Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Pelangi*, 4(1), 60-68.
- Ismawati I, F. S. (2017). Strategi Pengembangan Taman Wisata Lembah Harau Sumatera Barat Berbasis Kearifan Lokal: Tungku Tigo Sajarangan. *Agroekonomika Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*, 6(2): 151 - 163.
- Mill, Robert Christie. 2000. *Tourist The International Business*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sari CP and Rahayu S. (2018). Carrying capacity of gancik hill top for ecotourism development in Boyolali District. *E3S Web of Conferences*, 73:1-5.
- Sandy, M. (2020). Persepsi Pengunjung Dan Nilai Ekonomi Wisata Taman Wisata Alam Lembah Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat. *Skripsi*. Bogor: IPB.
- Soekadijo. (2000). *Anatomi Pariwisata*. Jakarta: PT Gramedia Utama.
- Sunaryo. (2004). *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Suwantoro, Gamal. (1992). *Dasardasar Pariwisata*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Wahmuji. (1991). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.